

Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja Karyawan terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Bagian Gudang PT Muara Dua Kota Palembang

Muhammad Zulfikar¹⁾, Muhammad Wadud²⁾, M. Kurniawan³⁾

Fakultas Ekonomi, Universitas Indo Global Mandiri, Palembang

Email: mzulfikar302@gmail.com

Abstract

There are still many employees who violate K3 regulations, namely not using protective equipment when working such as helmets, vests, gloves, masks and shoes. So from this the company must pay attention to avoid accidents at work and also provide health insurance for work so as not to decrease employee productivity. This study aims to investigate the effects of safety and health of employees on work productivity of employees at the warehouse of PT Muara Dua Palembang. Data of 65 respondents were collected through a questionnaire. This study applied the multiple linear regression to analyze the data. The findings unveil that partially work safety has a significant and negative effect on employees' work productivity. Additionally, employees' occupational health has a significant and positive effect on work productivity. Simultaneously, occupational safety and health have a significant and positive effect on employees' productivity. This empirical evidence can provide benefits for PT Muara Dua Palembang. To increase employees' productivity, the leader of the company should optimize the safety and health factors of employees.

Keywords: safety, occupational health, productivity, human resource management

1. Pendahuluan

Produktivitas kerja merupakan masalah yang sangat penting bagi perencanaan pengembang suatu perusahaan pada khususnya. Sementara itu tenaga kerja memiliki peranan yang sangat penting dalam peningkatan produktivitas suatu perusahaan. Untuk itu perusahaan harus memperhatikan tenaga kerjanya agar supaya mencapai tingkat produktivitas kerja sesuai dengan yang diharapkan. Dalam menjalankan kegiatannya, perusahaan tentu ingin memperoleh hasil yang optimal yang dapat dipersembahkan karyawan dengan memanfaatkan segala pontesi yang ada. Hal ini sangat erat kaitanya dengan produktivitas kerja karyawan. Untuk mengentahui tinggi rendahnya produktivitas kerja pada umumnya dengan cara membandingkan antara barang yang dihasilkan dengan input yang dibutuhkan untuk menghasilkannya atau membandingkan barang dengan faktor produksi (Sutrisno, 2014)

Kesehatan kerja adalah suatu kondisi kesehatan yang bertujuan agar masyarakat pekerja memperoleh derajat kesehatan setinggi-tingginya, baik jasmani, rohani, maupun sosial, dengan usaha pencegahan dan pengobatan terhadap penyakit atau gangguan kesehatan yang disebabkan oleh pekerjaan dan lingkungan kerja maupun penyakit umum. Kesehatan kerja merupakan suatu hal penting dan perlu diperhatikan oleh pihak perusahaan. Karena dengan adanya program kesehatan yang baik akan menguntungkan para karyawan secara material, karena karyawan akan lebih jarang absen, bekerja dengan lingkungan yang lebih menyenangkan, sehingga secara keseluruhan karyawan akan mampu bekerja lebih lama.

Menurut Meily (dalam Putra, Reynaldo E, 2018) bahwa Kesehatan kerja adalah tingkat kesehatan fisik, mental, dan kesejahteraan sosial seluruh karyawan yang dijaga dan

ditingkatkan pada level yang tinggi dengan usaha - usaha yang dilakukan perusahaan.

Era globalisasi, keselamatan dan kesehatan kerja telah menjadi sebuah kebutuhan dalam setiap bagian kerja baik yang berada dilapangan ataupun didalam ruangan. Keselamatan dan kesehatan kerja adalah suatu bentuk usaha atau upaya bagi para pekerja untuk memperoleh jaminan atas keselamatan dan kesehatan kerja dalam melakukan pekerjaan yang dapat mengancam dirinya baik berasal dari individu maupun lingkungan kerjanya. Dalam Undang-Undang Nomor 23 tahun 1992 tentang Kesehatan, pasal 23 menyatakan bahwa upaya Keselamatan dan kesehatan kerja harus diselenggarakan disemua tempat kerja, khususnya tempat kerja yang mempunyai resiko bahaya kesehatan.

Menurut Mulyadi (dalam Laura D.P, & Al Musadieq, M, 2017) menjelaskan Bahwa keselamatan dan kesehatan kerja merupakan salah satu tanggung jawab perusahaan kepada karyawannya, karena kelancaran pelaksanaan karyawan dalam berkerja sangat tergantung pada keselamatan dan kesehatan kerja. Keberhasilan suatu perusahaan dalam meningkatkan keselamatan dan kesehatan kerja tentu dipengaruhi oleh karyawan yang mampu mematuhi peraturan-peraturan tentang keselamatan dan kesehatan kerja yang telah ditentukan oleh perusahaan. Tingginya rendahnya penerapan keselamatan dan kesehatan kerja perusahaan akan berpengaruh terhadap kualitas kehidupan kerja, karena suasana kerja yang aman dan nyaman akan menciptakan kualitas kehidupan kerja karyawan yang baik untuk tercapainya tujuan perusahaan.

Penerapan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang baik merupakan suatu keharusan. Tenaga kerja sangat membutuhkan perlindungan dan resiko kecelakaan kerja agar tenaga kerja merasa aman dari kecelakaan kerja dan memiliki tunjangan kesehatan. Dengan terlindunginya tenaga kerja dari resiko kecelakaan kerja dan memiliki jaminan kesehatan, maka produktivitas kerja mereka akan meningkat. Peningkatan produktivitas tenaga kerja dapat berimbas positif pada kemajuan dan perkembangan perusahaan.

Masih banyak karyawan yang melanggar peraturan K3 yaitu tidak menggunakan alat pelindung saat berkerja seperti helm, rompi, sarung tangan, masker dan sepatu. Maka dari hal ini perusahaan harus memperhatikan agar tidak terjadinya kecelakaan dalam berkerja dan juga tidak menurunnya produktivitas kerja karyawan. Berdasarkan uraian diatas maka perlu melakukan penelitian lebih lanjut dan melihat sejauh mana penerapan keselamatan kerja dan kesehatan kerja karyawan terutama pada PT Muara Dua Kota Palembang. Oleh karena itu, penulis tertarik mengambil judul penelitian “Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja Karyawan terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Bagian Gudang PT. Muara Dua Kota Palembang”.

2. Kajian Literatur

2.1 Keselamatan Kerja

Menurut Buntarto (2010) keselamatan kerja adalah suatu keadaan terhindar dari bahaya selama melakukan pekerjaan. Keselamatan kerja adalah salah satu faktor yang harus dilakukan selama bekerja. Tidak ada seorang pun di dunia yang menginginkan terjadinya kecelakaan. Keselamatan kerja sangat bergantung pada jenis, bentuk dan lingkungan di mana pekerjaan itu dilaksanakan. Menurut Mangkunegara dalam Endi Rahman, Ronaldi Umar, A. M. (2019) bahwa indikator penyebab keselamatan kerja adalah :

1. Keadaan tempat lingkungan kerja, yang meliputi penyusunan dan penyimpanan barang-barang yang berbahaya yang kurang diperhitungkan keamanannya., ruang kerja yang

- terlalu padat dan sesak, dan pembuangan kotoran dan limbah yang tidak pada tempatnya.
2. Pemakaian peralatan kerja, yang meliputi pengaman peralatan kerja yang sudah usang atau rusak dan penggunaan mesin, alat elektronik tanpa pengaman yang baik.

2.2 Kesehatan Kerja

Menurut Widodo (2015: 244), Kesehatan kerja adalah suatu kondisi kesehatan yang bertujuan agar masyarakat pekerja memperoleh derajat kesehatan setinggi-tingginya, baik jasmani, rohani, maupun sosial dengan usaha pencegahan dan pengobatan terhadap penyakit atau gangguan kesehatan yang disebabkan oleh pekerjaan dan lingkungan kerja maupun penyakit umum.

Perusahaan memperhatikan kesehatan karyawan untuk memberikan kondisi kerja yang lebih sehat, serta menjadi lebih tanggung jawab atas kegiatan-kegiatan tersebut, terutama bagi organisasi-organisasi yang mempunyai tingkat kecelakaan yang tinggi, di bawah ini dikemukakan menurut Mangkunegara dalam Endi Rahman (2019):

1. Pengaturan udara
 - a. Pergantian udara di ruang kerja yang tidak baik
 - b. Suhu udara yang tidak dikondisikan pengaturannya.
2. Kondisi fisik karyawan
 - a. Kerusakan alat indera, stamina pegawai yang tidak sehat.
 - b. Emosi pegawai yang tidak stabil.
 - c. Program jaminan kesehatan.
3. Pengaturan pencahayaan dan penerangan
 - a. Pencahayaan yang cukup dalam ruang yang digunakan untuk bekerja.
 - b. Pengaturan penerangan

2.3 Produktivitas Kerja

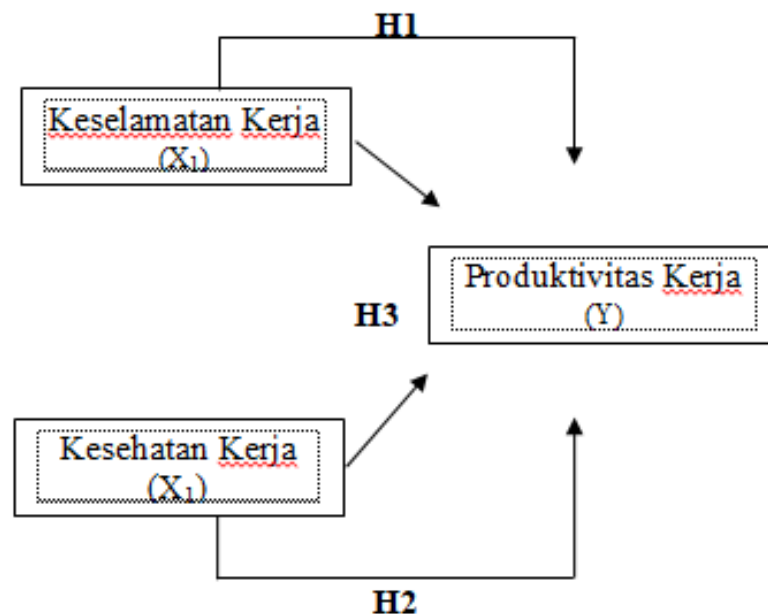
Menurut Mulyadi dalam Laura D.P, & Al Musadieg, M. (2017) produktivitas adalah hasil kerja input dan output karyawan yang kemudian dibandingkan. Seorang pekerja yang hasil kerjanya tinggi tetapi belum tentu produktivitasnya ikut naik. Karyawan dapat dikatakan produktif jika mampu menghasilkan output (barang dan jasa) sesuai target dengan jangka waktu yang efektif dan efisien. Karyawan yang produktif akan memberikan manfaat bagi perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan karena pekerjaan yang diberikan kepada karyawan dapat terlaksana dengan baik.

Menurut Simamora dalam Fitri, K., & Ningsih, D. S. (2014) faktor-faktor yang digunakan dalam pengukuran produktivitas kerja meliputi kuantitas kerja, kualitas kerja dan ketepatan waktu. Dalam penelitian ini peneliti mengukur produktivitas kerja dengan menggunakan indikator-indikator dibawah ini:

- 1 Kuantitas kerja
- 2 Kualitas kerja
- 3 Ketepatan waktu

2.4 Kerangka Pemikiran

Secara sistematis, kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut



Gambar 1. Kerangka pemikiran penelitian

Penelitian ini menguji bagaimana pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja terhadap produktivitas kerja karyawan. Ada tiga variabel yang diuji dalam penelitian ini yaitu: keselamatan kerja (variabel independen), kesehatan kerja (variabel independen), dan produktivitas kerja karyawan (variabel dependen). Variabel keselamatan dan kesehatan kerja diduga mempengaruhi produktivitas kerja karyawan di PT. Muara dua kota palembang.

- H1 : Terdapat pengaruh secara parsial variabel Keselamatan kerja terhadap produktivitas Karyawan
- H2 : Terdapat pengaruh secara parsial variabel Kesehatan Kerja terhadap Produktivitas Kerja Karyawan
- H3 : Terdapat pengaruh secara simultan antara variabel Kelamatan dan Kesehatan Kerja terhadap Produktivitas Kerja Karyawan.

3. Metodologi Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah karyawan bagian gudang PT. Muara Dua di kota Palembang. Penelitian ini dilaksanakan kurang lebih 3 bulan . Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data ini diperoleh atau dikumpulkan langsung dari sumber utama. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari jawaban atau kuesioner yang di bagikan kepada responden. Adapun cara untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini yaitu wawancara dan kueioner.

Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan bagian gudang PT. Muara Dua di Kota Palembang dengan berjumlah 65 Karyawan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan

untuk menentukan batas minimal jumlah sampel dalam penelitian ini antara lain dengan menggunakan teknik sampling jenuh.

4. Hasil dan Pembahasan

Dalam pengujian hipotesis dilakukan uji parsial (t-Tes) untuk mengetahui masing – masing variable bebas yaitu keselamatan dan kesehatan kerja karyawan mempengaruhi produktivitas dan uji uji simultasi (F Test) untuk mengetahui variabel bebas secara bersamaan dalam mempengaruhi produktivitas karyawan. Berikut hasil uji parsial (t – Test) dan uji simultan (F-Test)

Tabel 1. Hasil uji parsial (t-Test)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.478	3.075		4.059	.000
	Keselamatan Kerja	-.165	.082	-.152	-2.021	.048
	Kesehatan Kerja	.903	.082	.828	11.024	.000

a. Dependent Variable: produktivitas kerja karyawan

Berdasarkan tabel diatas, maka pembahasan dari hasil uji t – test sebagai berikut

1. Pengujian variabel keselamatan

Nilai Signifikan untuk keselamatan kerja (X_1) terhadap produktivitas kerja karyawan (Y) adalah sebesar $0,048 < 0,05$ dan diperoleh nilai (t hitung sebesar $-2,021 < t$ tabel 1,999), maka dapat disimpulkan bahwa keselamatan secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan.

2. Pengujian variabel kesehatan kerja karyawan

Nilai Signifikan untuk kesehatan kerja (X_2) terhadap produktivitas kerja karyawan (Y) adalah sebesar ($0,000 < 0,05$) dan diperoleh nilai (t hitung $11.024 > t$ tabel 1,999). Maka dapat disimpulkan bahwa kesehatan kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan.

Tabel 2. Hasil uji simultan (F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	340.192	2	170.096	60.762	.000 ^b

	Residual	173.562	62	2.799		
	Total	513.754	64			
a. Dependent Variabel: Produktivitas Kerja Karyawan						
b. Predictors: (Constant), Kesehatan Kerja Karyawan, Keselamatan						

Untuk menentukan F tabel, dapat dilihat pada tabel statistik pada tingkat signifikansi 0,05 dengan df 1 (jumlah variabel-1) = 3-1 = 2, dan df 2 (n-k-1) atau 65-2-1 = 62 (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel dependen). Hasil diperoleh untuk F tabel sebesar 3,145 (lihat pada tabel statistik). Karena F hitung > F tabel (60,762 > 3,145) maka H_0 ditolak.

Berdasarkan tabel 2, signifikansi pada uji F kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak. Nilai F hitung sebesar 60,762, dan nilai signifikansi 0,000, maka dapat disimpulkan bahwa keselamatan dan kesehatan kerja karyawan secara simultan/bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan.

Tabel 3. Koefisien determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.814 ^a	.662	.651	1.673
a. Predictors: (Constant), Kesehatan Kerja Karyawan, Keselamatan				

Berdasarkan tabel 3 diatas nilai R^2 sebesar 0,651 artinya persentase sumbangan pengaruh variabel keselamatan dan Kesehatan kerja karyawan terhadap produktivitas kerja karyawan sebesar 65,1%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukan dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

Buntarto. (2010). *Panduan Praktis Keselamatan dan Kesehatan Kerja Untuk Industri*. Alfabeta.

Endi Rahman, Ronaldi Umar, A. M. (2019). Pengaruh Program Keselamatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt. Gema Nusantara Jaya Gorontalo Utara. *Penelitian Kolaboratif Dana BLU FE*, 5(1), 1–15.

Fitri, K., & Ningsih, D. S. (2014). *Pengaruh Keselamatan & Kesehatan Kerja (K3) dan Disiplin Kerja terhadap Produktivitas Karyawan Bagian Produksi pada PT. Sawit Asahan Indah Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu* (Doctoral dissertation, Riau University).

Laura D.P, & Al Musadieg, M. (2017). Pengaruh Pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Produktivitas Kerja Petugas di Unit Filing Rekam Medis Rsud Al-Ihsan. *Jurnal Administrasi Bisnis SI Universitas Brawijaya*, 44(1), 118–126.

Putra, Reynaldo E. (2018). Pengaruh Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja terhadap

Motivasi Kerja dan Kinerja Karyawan. *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol 57 No 2.

Sutrisno, E. (2014). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. : Kencana Prenada Media Group.

Widodo, Suparno Eko. (2015). *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.